

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita di kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

1. Kompetensi Inti

Kurikulum 2013 revisi menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan berbasis teks. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik ialah teks berita. Hakikat pembelajaran menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks berita serta menyajikan teks berita berdasarkan Kurikulum 2013 revisi terdapat beberapa unsur-unsur yang dipaparkan penulis yaitu Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi inti pada mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP mengacu pada Permendikbud (2013:6-7) tentang struktur dan kerangka dasar Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah adalah kompetensi inti ini dirancang dalam empat kelompok yang saling berkaitan, yaitu sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), sikap pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan (KI 4).

Perumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut

1. Kompetensi inti 1 untuk kompetensi sikap spiritual
2. Kompetensi inti 2 untuk kompetensi sikap sosial
3. Kompetensi inti 3 untuk kompetensi pengetahuan

4. Kompetensi inti 4 untuk kompetensi keterampilan

Uraian tentang kompetensi inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah yaitu:

- KI. 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI. 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI. 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa kompetensi inti (KI) dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yakni berkenaan dengan sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan.(KI-4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dalam pengembangan kompetensi dasar untuk terus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara kognitif.

b. Kompetensi Dasar

Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kompetensi dasar yang penulis jabarkan dari kompetensi inti untuk pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya untuk kelas VIII adalah sebagai berikut.

- 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
- 4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

c. Indikator

Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan menjadi indikator-indikator sebagai berikut.

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian teks berita secara lengkap dan tepat
- 3.1.2 Menjelaskan secara tepat apa (*what*) yang terjadi pada teks berita yang dibaca beserta alasan;
- 3.1.3 Menjelaskan secara tepat siapa (*who*) yang terlibat dalam peristiwa pada teks berita yang dibaca beserta alasan;
- 3.1.4 Menjelaskan secara tepat di mana (*where*) terjadinya suatu peristiwa pada teks berita yang dibaca beserta alasan;

- 3.1.5 Menjelaskan secara tepat kapan (*when*) peristiwa terjadi pada teks berita yang dibaca beserta alasan;
- 3.1.6 Menjelaskan secara tepat mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi pada teks berita yang dibaca beserta alasan;
- 3.1.7 Menjelaskan secara tepat bagaimana (*how*) pada teks berita yang dibaca beserta alasan;
- 4.1.1 Menyimpulkan secara lengkap isi berita yang mengandung unsur – unsur teks berita yang dibaca.

c. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Berita

Setelah membaca, mengamati, dan memahami teks berita melalui kegiatan berdiskusi, diharapkan peserta didik mampu

- 1) menjelaskan pengertian teks berita secara lengkap dan tepat
- 2) menjelaskan secara tepat apa (*what*) yang terjadi pada teks berita yang dibaca beserta alasan;
- 3) menjelaskan secara tepat siapa (*who*) yang terlibat dalam peristiwa pada teks berita yang dibaca beserta alasan;
- 4) menjelaskan secara tepat di mana (*where*) terjadinya suatu peristiwa pada teks berita yang dibaca beserta alasan;
- 5) menjelaskan secara tepat kapan (*when*) peristiwa terjadi pada teks berita yang dibaca beserta alasan;
- 6) menjelaskan secara tepat mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi pada teks berita yang dibaca beserta alasan;

- 7) menjelaskan secara tepat bagaimana (*how*) pada teks berita yang dibaca beserta alasan;
- 8) menyimpulkan secara lengkap isi berita yang mengandung unsur – unsur teks berita yang dibaca.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian

Keberadaan berita menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan akan informasi kini telah menjadi sesuatu yang amat penting bagi masyarakat. Tidak hanya masyarakat kalangan atas, tetapi juga kalangan bawah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) “Berita adalah ‘kabar’, informasi (terutama yang resmi), atau ‘laporan pers’“. Pendapat lain dikemukakan oleh Romli (2005: 34),

Berita adalah laporan peristiwa atau peristiwa yang dilaporkan melalui media massa. Berita disajikan di media massa agar dapat diketahui oleh masyarakat. Artinya, berita penting diketahui masyarakat. Media massa yang digunakan dapat berupa televisi, radio, atau Koran. Dengan kata lain, berita dapat disampaikan melalui bentuk lisan maupun tulis.

Menurut Maulsby dalam Suhirman (2007: 1) “Berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut”. Jadi menulis berita adalah menyampaikan tentang fakta-fakta yang aktual kepada pembaca atau penyimak dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Djuraid (2012: 9) menyatakan, “Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat

umum dan baru saja terjadi disampaikan oleh wartawan di media massa”. Hal senada diungkap oleh Semi (1995: 11) menjelaskan, “Berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, baru dan luar biasa sifatnya”.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu informasi yang biasanya mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian, penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum dan terbaru.

b. Unsur-unsur Teks Berita

Dalam proses pembelajaran memahami sebuah teks berita tentunya kita harus mampu memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita. Dengan mengetahui dan memahami unsur tersebut kita mampu membuat suatu fakta layak menjadi sebuah berita.

Menurut Kosasih dan Endang Kurniawan (2019: 74) “Teks berita memiliki unsur-unsur yang terangkum dalam rumus 5W+1H: *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana)”.

Menurut Djuraid (2012: 13) bahwa “Unsur-unsur berita itu adalah aktual, kedekatan, penting, luar biasa, tokoh, eksklusif, ketegangan, konflik, *human internet*, seks, progresif, trend, dan humor”. Romli (2006: 10) mengemukakan pula:

Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W+1H, kependekan dari:

1. *What* = apa yang terjadi
2. *Where* = dimana hal itu terjadi
3. *When* = kapan peristiwa itu terjadi
4. *Who* = siapa yang terlibat dalam kejadian itu
5. *Why* = kenapa hal itu terjadi
6. *How* = bagaimana peristiwa itu terjadi

Dari berbagai pendapat di atas, penulis merangkum berbagai pendapat tersebut sehingga merumuskan unsur-unsur teks berita sebagai berikut

- 1) Apa atau *what* merupakan unsur berita yang mengacu pada peristiwa apa yang sedang terjadi dalam teks berita tersebut.
- 2) Siapa atau *who* merupakan unsur berita yang mengacu pada siapa yang terlibat pada peristiwa itu terjadi.
- 3) Di mana atau *where* merupakan unsur berita yang mengacu pada di mana peristiwa itu terjadi.
- 4) Kapan atau *when* merupakan unsur berita yang mengacu pada kapan peristiwa tersebut terjadi.
- 5) Mengapa atau *why* merupakan unsur berita yang mengacu pada alasan mengapa peristiwa itu bisa terjadi.
- 6) Bagaimana atau *how* merupakan unsur berita yang mengacu pada proses bagaimana peristiwa itu bisa terjadi.

3. Hakikat Mengidentifikasi Teks Berita

Teks berita atau berita merupakan suatu informasi tentang sesuatu yang baru terjadi atau sedang terjadi yang sifatnya akurat dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini hakikatnya mengharuskan peserta didik dapat melakukan identifikasi isi teks berita.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 53) Edisi IV, Mengidentifikasi adalah “Menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya)”.

Dengan demikian yang dimaksud dengan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam penelitian ini adalah menentukan unsur-unsur teks berita.

Berikut penulis sajikan contoh cara mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menurut Kosasih dan Endang Kurniawan (2019: 74).

Contoh Teks Berita:

Wisata Edukasi Perluas Wawasan Peserta Didik

TASIK – Madrasah Ibtidaiyah (MI) Attarbiyah Tasikmalaya melaksanakan Wisata edukasi dengan mengunjungi Puspa IPTEK dan Museum Geologi Bandung, Selasa (22/01/19). Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan anak.

Kepala MI Attarbiyah Tasikmalaya Idar Darul Falah S.Pd. Imengatakan kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas VI. Ini menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan, mereka juga bisa bersenang-senang dengan wisata edukasi ini.

“Biasanya anak hanya fokus belajar teori di kelas. Dengan wisata edukasi ini anak bisa belajar langsung pada objek dengan lebih menyenangkan, sehingga bisa lebih mudah dimengerti,” ujarnya kepada Radar, Rabu (23/01/19). Selain itu, kata dia, dengan pembelajaran langsung ke tempat tempat ilmu pengetahuan ini akan merangsang imajinasi anak untuk terus menggali ilmu lebih dalam.

“Manfaatnya banyak sekali, anak-anak bisa berinteraksi dengan banyak dan beragam orang. Anak-anak juga bisa menemukan minat dan meningkatkan rasa nasionalisme dan kebangsaannya,” terang dia. Saat ini, lanjut dia, generasi muda lebih banyak menghabiskan waktunya dengan jalan-jalan di tempat pusat perbelanjaan. Namun, jarang sekali yang mengunjungi tempat-tempat wisata edukasi untuk mengasah ilmu pengetahuannya.

“Padahal berkunjung ke museum ini sangat banyak manfaatnya. Selain berwisata, pengunjung juga bisa mendapatkan ilmu secara langsung. Mudah mudahan dengan wisata edukasi ini, anak-anak bisa menjadikan museum sebagai tempat tujuan untuk menghabiskan waktu luang atau berwisata bersama keluarga,” tandasnya. (ais).

Sumber : <https://www.radartasikmalaya.com/wisata-edukasi-perluaswawasan-peserta-didik/>

Pertanyaan Unsur-unsur Berita

1. Peristiwa apa yang terjadi?
Peristiwa yang terjadi adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Attarbiyah Tasikmalaya melaksanakan wisata edukasi.

2. Di mana peristiwa itu terjadi?
Peristiwa terjadi di Puspa IPTEK dan Museum Geologi Bandung.
3. Kapan peristiwa itu terjadi?
Peristiwa terjadi pada hari Selasa (22/01/19).
4. Siapa yang mengalami peristiwa itu?
Peristiwa itu dialami oleh Kepala MI Attarbiyah Tasikmalaya Idar Darul Falah S.Pd.I, dan peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Attarbiyah Tasikmalaya.
5. Mengapa peristiwa itu terjadi?
Peristiwa terjadi karena untuk menambah wawasan anak.
6. Bagaimana peristiwa itu terjadi?
Proses terjadinya peristiwa diawali oleh anak bisa belajar langsung pada objek dengan lebih menyenangkan sehingga bisa lebih mudah dimengerti. Selain itu, dengan pembelajaran langsung ketempat-tempat ilmu pengetahuan tersebut akan merangsang imajinasi anak untuk terus menggali ilmu lebih dalam.

4. Hakikat Menyimpulkan Isi Teks Berita

Teks berita atau berita merupakan suatu informasi tentang sesuatu yang baru terjadi atau sedang terjadi yang sifatnya akurat dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini hakikatnya mengharuskan peserta didik dapat membuat kesimpulan dari isi teks berita.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 54) Edisi IV, dijelaskan “Mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato, dan sebagainya)“. Dengan demikian yang dimaksud dengan menyimpulkan isi teks berita dalam penelitian ini adalah menyimpulkan pokok saja dalam teks berita yang dibaca yang memuat unsur *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Langkah-langkah menyimpulkan isi teks berita menurut Romli (2014: 11)

1. Membaca teks berita
2. Menentukan unsur-unsur berita (5W+1H)
3. Membuat kesimpulan berdasarkan unsur-unsur berita yang sudah ditemukan

Berikut penulis sajikan contoh menyimpulkan isi teks berita menurut Romli (2014: 11):

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Attarbiyah Tasikmalaya melaksanakan wisata edukasi. (*what*), ke Puspa IPTEK dan Museum Geologi Bandung (*where*) pada Selasa(22/01/19) (*when*). Kegiatan tersebut melibatkan Kepala MI Attarbiyah Tasikmalaya Idar Darul Falah S.Pd.I, dan peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Attarbiyah Tasikmalaya (*who*). Kegiatan wisata edukasi bertujuan untuk menambah wawasan anak (*why*). Dalam kegiatan tersebut anak bisa belajar langsung pada objek dengan lebih menyenangkan sehingga akan merangsang imajinasi anak untuk terus menggali ilmu lebih dalam (*how*).

5. Hakikat Model Pembelajaran *Team Assited Individualization (TAI)*

a. Pengertian model pembelajaran *TAI*

Kerja sama dalam belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk kolaborasi kemampuan berpikir dan pengembangan diri dalam proses pembelajaran adalah model *Team Assited Individualization (TAI)*. Model ini merupakan bagian dari pembelajaran yang kooperatif.

Menurut Shoimin (2014:200) model pembelajaran *Team Assited Individualization (TAI)* memiliki dasar pemikiran untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan Slavin dalam Shoimin (2014:200) yang memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran di balik individualisasi

pembelajaran adalah para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam.

Isjoni (2014:20) mengemukakan

Pembelajaran *TAI* yang memiliki beberapa ciri yaitu setiap anggota memiliki peran, terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Hal senada diungkapkan oleh Suyatno (2009: 57) “Terjemahan bebas dari *TAI* adalah Bantuan Individual dalam Kelompok (*BidaK*) dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada peserta didik, oleh karena itu peserta didik harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru.”

Berdasarkan pendapat ahli, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* adalah model pembelajaran yang berpendapat bahwa kemampuan setiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Dalam pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* mengusung pembelajaran berkelompok yang membuat peserta didik dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)*

Dalam menerapkan model pembelajaran guru harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan efektif. Dalam melaksanakan model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)*, menurut Shoimin (2014:201) menyatakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. *Placement Test*, pada langkah ini guru memberikan tes awal kepada siswa dengan mencermati rata-rata nilai nilai harian atau pada bab sebelumnya.

2. *Team*, langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *TAI*. Pada tahap ini guru membentuk kelompok.
3. *Teaching Group*, guru memberikan materi secara singkat.
4. *Student Creative*, pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
5. *Team Study*, pada tahap *team study*, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam kelompoknya.
6. *Fact Test*, guru memberikan tes berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
7. *Team Score and Team Recognition*, selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam tugas....
8. *Whole Class Units*, langkah terakhir guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis memodifikasi langkah-langkah model pembelajaran *Team Assited Individuaization* dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita sebagai berikut.

Kegiatan Inti KD (3.1)

Placement Test

1. Peserta didik bersama guru mencermati rata-rata nilai maupun data awal kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

Team

2. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.

Teaching Group

3. Peserta didik menerima materi teks berita secara singkat sebelum pemberian tugas kelompok.
4. Peserta didik menerima teks berita untuk diamati terlebih dahulu.
5. Peserta didik membaca dan mengidentifikasi unsur-unsur yang terkandung dalam teks berita yang telah disajikan.

Student Creative

6. Peserta didik dituntut untuk saling bekerjasama dengan kelompoknya dalam mengidentifikasi unsur-unsurteks berita yang telah disajikan.

Team Study

7. Secara berkelompok, peserta didik mengerjakan LKPD. Jika peserta didik mengalami kesulitan, guru memberikan arahan pada peserta didik dan memberikan instruksi kepada setiap anggota kelompok untuk membantu rekannya yang mengalami kesulitan.

Fact Test

8. Peserta didik menjawab pertanyaan berupa kuis yang bersangkutan dengan teks yang telah diidentifikasi.

Team Score and Recognition

9. Peserta didik mendapatkan skor dan gelar pada kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan tepat (apresiasi).

Whole Class Unit

10. Peserta didik mendapatkan penguatan kelompok terkait materi yang sudah didiskusikan.

Kegiatan Inti (KD 4.1)***Placement Test***

17. Peserta didik bersama guru mencermati rata-rata nilai maupun data awal kemampuan menyimpulkan isi teks berita.

Team

18. Peserta didik memebentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang.

Teaching Group

19. Peserta didik menerima materi teks berita secara singkat sebelum pemberian tugas kelompok.
20. Peserta didik mengamati teks berita “Wisata Edukasi Perluas Wawasan Peserta Didik”.
21. Peserta didik membaca dan menyimpulkan isi teks berita yang telah disajikan.

Student Creative

22. Peserta didik dituntut untuk saling bekerjasama dengan kelompoknya dalam menyimpulkan isi teks berita yang telah disajikan.

Team Study

23. Jika peserta didik mengalami kesulitan, guru memberikan arahan kepada peserta didik dan memberikan instruksi kepada setiap anggota kelompok untuk membantu rekanya yang mengalami kesulitan.

Fact Test

24. Peserta didik harus menjawab pertanyaan berupa kuis bersangkutan dengan teks yang telah simpulkan.
25. Perwakilan setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
26. Perwakilan dari setiap kelompok menceritakan kembali teks berita yang telah disimpulkan (presentasi kelompok).

Team Score and Recognition

27. Peserta didik mendapatkan skor dan gelar untuk kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan tepat (apresiasi).

Whole Class Unit

28. Peserta didik menerima pengutan setiap kelompok terkait materi yang sudah didiskusikan.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)*

Dalam setiap model pembelajaran tentunya pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tidak terkecuali model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* berikut kelebihan model pembelajaran menurut Shoimin (2014:202).

1. Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
2. Peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
3. Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya.
4. Peserta didik diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok.
5. Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*)
6. Menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik.
7. Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*).
8. Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.
9. Mereka dapat berdiskusi, debat, atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
10. Mereka memiliki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses belajarnya.
11. Mereka dapat belajar menghargai perbedaan etnik, perbedaan tingkat kemampuan, dan cacat fisik.

Menurut Kurniati (2007) kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individuaization (TAI)*.

1. Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah.
2. Peserta didik diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.
3. Peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dalam keterampilannya.
4. Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah.
5. Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif

Berdasarkan pendapat ahli, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* mempunyai beberapa kelebihan dan keuntungan. Dalam pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* mengusung pembelajaran berkelompok yang membuat peserta didik dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)*

Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tidak terkecuali model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)*. Berikut ini kekurangan model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* menurut Shoimin (2014:202),

1. Tidak ada persaingan antar kelompok
2. Peserta didik yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada peserta didik yang pandai.
3. Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap peserta didik yang kurang
4. Memerlukan periode lama.
5. Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai peserta didik.
6. Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa peserta yang pintar dan yang aktif saja.
7. Peserta didik yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.

Menurut Kurniati (2007) kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individuaization (TAI)*.

1. Peserta didik yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantung pada siswa yang pandai.
2. Tidak ada persaingan antar kelompok.
3. Tidak semua materi dapat diterapkan pada metode ini.
4. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajarannya juga berjalan kurang baik.
5. Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.

Berdasarkan pendapat ahli, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* mempunyai kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung, seperti adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman kelompoknya dan tidak ada persaingan kelompok dalam kegiatan pembelajaran.

B. Hasil penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Diny Apriliani Herdianty. Sarjana Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2014 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Teks Cerita Fantasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Asissted Individualization (TAI)*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas VIII semester 1 SMP Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).

Diny Apriliani Herdianty menyimpulkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Team Asissted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur teks cerita fantasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VIII semester 1 SMP Negeri 9 Tasikmalaya Tahun ajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan membahas tentang model pembelajaran *Team Asissted Individualization (TAI)* yaitu variabel bebas, sedangkan perbedaan penelitian Diny Apriliani Herdianty yaitu membahas tentang teks fantasi

dengan model *Team Assisted Individualization (TAI)*, sementara penulis membahas tentang teks berita dengan model *Team Assisted Individualization (TAI)*.

C. Anggapan Dasar

Setiap peneliti dapat merumuskan anggapan dasar yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin meragukan sesuatu anggapan dasar orang lain yang diterima sebagai kebenaran. Heryadi (2013:31) mengemukakan bahwa anggapan dasar adalah acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam diwacanakan (berupa paragraf-paragraf).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka anggapan dasar yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan KD 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan membanggakan dan memotivasi yang didengar dan dibaca) *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) 5W+1H merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2021/2022 berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan KD 4.1 menyimpulkan isi teks berita (membanggakan dan membanggakan dan memotivasi yang didengar dan dibaca) merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2021/2022 berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

3. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah dengan pemilihan model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat bekerja sama, yang dalam proses belajar kreativitas secara kolaborasi dan koherensi dalam pembelajaran teks berita.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan dasar atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang berifat praduga, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang perlu diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian

Heryadi (2013: 32) menyatakan bahwa hipotesis adalah pendapat yang sebenarnya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika belum ditunjang oleh dua lapangan yang bersifat faktual. Berdasarkan teori dan anggapan dasar, penulis merumuskan hipotesis bahwa

1. Model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
2. Model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.